

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMKIT KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ENDRIK
NIM: 1564105**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

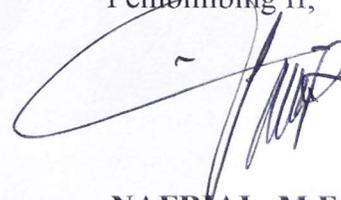
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa saudara Endrik mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI SPIRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN ROHIS DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG*, sudah dapat diajukan dalam sidang *MUNAQASYAH* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalam,

Curup, Agustus 2019

Pembimbing II,



NAFRIAL, M.Ed
NIP. 197903012009121006

Pembimbing I,



Dr. RAHMAD HIDAYAT, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1576 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019

Nama : **Endrik**
Nim : **15641005**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Nilai-nilai Spiritual Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 30 Agustus 2019**

Pukul : **11.00 – 13.00 WIB.**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag

NIP. 19711211 199903 1 004

Penguji I,

Nafral, M. Ed.

NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji II,

Syamsul Rizal, M. Pd.

NIP. 19700905 199903 2 004

Hj. Fadila, M. Pd.

NIP. 19760914 200801 2 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Haldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENDRIK

Nomor Induk Mahasiswa : 15641005

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2019
Penulis

ENDRIK
NIM. 15641005



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Allah Akan Meningikan Orang-Orang Beriman Diantara Kamu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Beberapa Derajat, Dan Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kerjakan”

Dengan Rasa Syukur Penuh Perjuangan Hamba Mengucapkan Alhamdulillah Karena Memberikan Jalan Untuk Mewujudkan KARYA ini Dengan Iman Dan Islam.

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ✓ **Spesial untuk Ayahku Sarju, Ibuku Surip serta Kakakku Tumijo orang-orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku, yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan, dan doa untukku demi kelancaran proses perjuanganku selama dibangku sekolah, maupun kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ✓ **Terima kasih kepada Ngadikem nenekku yang selama ini mendidik dan merawatku selama ini disaat aku jauh dari orang tuaku, serta keluargaku yang ada di Air Dingin Kec Sindang Kelingi, Tunas Harapan dan Kampung Melayu.**
- ✓ **Terima kasih kepada teman-teman dan rekan-rekan Jurusan BKPI, teman-teman KKPM, PPL, PLBKLS, dan Keluarga Besar Mts Nurul Fatah Kampung Jeruk Biduriang**
- ✓ **Terima kasih kepada Bapak Nafrial selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang sudah mendidik dan membina kami selama dalam masa perkuliahan**
- ✓ **Terima kasih kepada Bapak Hasta Purna Putra selaku pembimbing akademik**
- ✓ **Terima kasih kepada Bapak Rahmat Hidayat selaku pembimbing 1 dan Bapak Nafrial pembimbing 2 yang telah membimbing mengerjakan skripsi ini**
- ✓ **Terima kasih kepada teman-teman yang selalu mendukungku Muhammad Sigit Santoso, Abdul Rakhirwan, Iskandar, Yora Tanca, Rodi Hartono, Mirwan Santosa, Rika Indriyani, Sri Asmawanti, Feronikan Febriani, Irna Amatullah Hijriani, Marisa Aryati, dan teman-teman yang tidak disebut namanya satu persatu**
- ✓ **Terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu dalam selama proses perkuliahan dan dalam proses pembuatan skripsi ini**
- ✓ **Agama, Keluarga, Bangsa dan Almaterku IAIN CURUP**

ABSTRAK

ENDRIK (15641005), Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMKIT Khoiru Ummah

Pada hasil observasi awal peneliti, kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah merupakan program kegiatan sekolah dan program ini dijadikan oleh guru BK sebagai media untuk mendidik siswa dibidang pembinaan keagamaan, selain itu berdasarkan wawancara kepada guru BK di SMKIT Khoirul Ummah, berpendapat bahwa kegiatan keagamaan merupakan upaya sekolah dalam membentuk moral dan akhlaq siswa kegiatan keagamaan tersebut penting dilaksanakan agar tercapainya tujuan sekolah dalam membentuk moral dan akhlaq siswa

Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan, bagaimana gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan, faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah. Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, intitusi, atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam berbagai bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu *setting*, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen, atau satu kejadian tertentu.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan dengan, pembinaan memberikan bimbingan terprogram, melalui kegiatan khusus (BPI), serta menjadikan kegiatan keagamaan sebagai salah satu media untuk melaksanakan program bimbingan, gambaran nilai spiritual munculnya adalah memiliki nilai plus dalam pemahaman keagamaan, mengalami perubahan secara berangsur-angsur timbul sikap hamblum minallah serta hamblum minanas, hormat kepada guru, taat kepada orang tua, berakhlaq, lebih beradab, sopan santun lebih baik. faktor penghambat kurangnya minat siswa mengikuti kegiatan, siswa yang berbeda latar belakang pendidikan, didikan orang tua serta lingkungan anak kurang dukungan orang tua serta kurang pengawasan dari orang tua. faktor pendukung sudah tersedianya fasilitas penunjang yang disediakan oleh sekolah, tersedianya program bimbingan yang terjadwal, keseriusan pembina dalam membina serta peran aktif guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan, minat sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan, sebagai salah satu media pelaksana program bimbingan adalah dengan melakukan pembinaan memberikan bimbingan terhadap ahlaq, keagaaman serta sifat karakter siswa.

Kata Kunci: Guru BK, Nilai-Nilai Spiritual, Kegiatan Keagamaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa dan raga, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Upaya Sekolah Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pada Fakultas Tarbiyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar M.Pd. Kons. selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd. selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Kusen M.Pd. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

6. Bapak Nafrial, selaku Ketua Prodi BKPI.
7. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons. selaku pembimbing akademik
8. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I
9. Bapak Nafrial, M.Ed. selaku Pembimbing II
10. Bapak/Ibu Dosen dan Staf, Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
11. Bapak/Ibu karyawan IAIN Curup.
12. Dan pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Curup, 2019
Penulis



ENDRIK
NIM. 15641005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya	13
1. Pengertian upaya	13
B. Guru BK	14
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	14
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.....	16
3. Guru Bimbingan dan Konseling Dibidang Keagamaan.....	20
C. Upaya	23
1. Pengertian upaya	23
2. Upaya guru BK dalam membentuk nilai-nilai spiritual	23
D. Nilai-Nilai Spiritual.....	32
1. Pengertian Nilai-Nilai	32

2. Pengertian Spiritual.....	35
3. Pengertian Nilai-Nilai Spiritual	40
E. Kegiatan Keagamaan.....	47
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	47
2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan di Sekolah	48
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan	52
4. Manfaat Kegiatan Keagamaan	53
5. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	56
B. Data Analisis Tema	57
C. Data Subjek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)	64
B. Temuan-temuan Penelitian	70
C. Pembahasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama rahmat memberi peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.¹ Islam adalah ajaran agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya melalui para nabi dan rasul. Islam memuat ajaran yang komperhensif yang tidak sebatas pada aspek ritual saja tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan misi utama sebagai *rahmatan lil alamin* Islam hadir dengan menyunguhkan tata nilai yang bersifat beragam dan termasuk didalamnya yang merambah kesemua ranah kehidupan, para ahli dari semua bidang ilmu berusaha menerjemahkan dan mengaplikasikan islam menurut disiplin masing-masing tentu saja tidak terkecuali bagi praktisi kehidupan.

Pengembangan diri berdasarkan wahyu merupakan cita-cita Al-Qur'an Pengembangan diri tersebut merupakan bagian dari wahyu ketuhanan. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk mengubah diri, perintah untuk banyak membaca, perintah untuk berfikir. Perintah tersebut mengidentifikasi bahwa manusia diajarkan untuk menenpa diri dan mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.

¹Sukring, *Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu:2013), h. 1

Perintah untuk berfikir mengembangkan diri hanya tinggal konsep karena semua konsep tentang pengembangan diri, konsep dasar pendidikan islam tidak digali dan dikembangkan untuk kemajuan pendidikan islam. Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran secara komprehensif yang merupakan bagian bagian terpadu dari aspek-aspek ajaran islam. Nabi Muhammad SAW dalam mengemban tugas dan misi risalahnya senantiasa menempatkan pendidikan dalam satu kerangka awal perjuangan dalam pembelajaran (*ta'lim*) bersama para sahabat.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia secara universal untuk memenuhi fungsi, peran dan eksistensi kemanusiaannya dimuka bumi. Tanpa pendidikan manusia tidak mampu memenuhi esensi kemanusiaanya sebagai manusia paripurna.² Sukardjo dan Ukim Komarudi mengatakan manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan.

Itulah sebabnya dijuluki *animal educandum* dan *animal educandus* sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang didik dan makhluk yang mendidik dengan kata lain manusia senantiasa terlibat dan melibatkan diri dalam proses pendidikan baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Demikian pentingnya pendidikan sehingga ayat yang pertama turun kepada Nabi SAW, adalah perintah membaca sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al Alaq ayat 1-5,

²Ibid.

Bedasarkan ayat tersebut Firman Allah SWT, menegaskan bahwa membaca, (*Iqra bismi rabik*) merupakan perintah yang pertama kali turun sebelum turunturun perintah yang lain, yang berarti bahwa pendidikan islam merupakan pilar yang paling utama dan sebagai bekal yang paling mendasar untuk memahami dan mendalami untuk selanjutnya mengamalkan perintah-perintah yang lain. Jadi ayat tersebut juga berimplikasi terhadap pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia.³

Ali Asraf mengatakan pendidikan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu secara penuh, selanjutnya kata Ali Asraf pendidikan adalah melatih sensibilitas peserta didik sedemikian rupa sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan langkah-langkah dan keputusan demikian pada pendekatan terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam.⁴

Jadi pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pengajaran. Menurut Ramayulis mengemukakan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

³Ibid., h 2

⁴Ibid.

Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Perkembangan dunia pendidikan selama ini menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi, didalam perguruan tinggi pelajar diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidangnya saja tetapi juga beraktifitas untuk mengembangkan kemampuan diluar bidang akademiknya agar menjadi lulusan yang mandiri, penuh inisiatif, bekerja secara cermat, penuh tanggung jawab dan gigih.

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan, prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidikan. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan

⁵Ibid.

⁶Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 TH 2003.

beberapa cara sebagai penunjang dalam proses pencapaian tujuan tersebut, dan diantara cara yang dapat ditempuh adalah memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam disetiap lembaga pendidikan.⁷

Namun perubahan sikap dan perilaku bergerak cepat sehingga muncul kenakalan fisik dan psikologis, melihat perubahan perilaku ini perlu adanya kontrol atau kegiatan yang positif selama atau ketika peserta didik berada dilingkungan sekolah baik kegiatan layanan formal dikelas atau dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah harus dapat berfungsi sebagai wadah yang tidak hanya mencerdaskan intelegensi mereka tetapi juga dapat membentuk kecerdasan emosional dengan dasar-dasar keagamaan. Sebagai bangsa yang memiliki peradaban hidup tinggi etika sopan santun menjadi syarat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu sekolah harus segera mengambil langkah untuk membuat program yang positif sebagai salah satu upaya mengurangi tindakan amoral dan mengembangkan sikap tidak mementingkan diri sendiri pada setiap siswa dan membentuk akhlak yang baik dalam pelaksanaan yang dilakukan sekolah bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling,

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dan mediator untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar,

⁷Djafri, Novianty. "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo." *Jurnal Inovasi* 5, no. 3 (2008), h. 136

serta perencanaan dan pengembangan karier, guru bimbingan dan konseling berperan aktif dalam memantau kegiatan siswa disekolah.⁸ Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik serta membangun moral bangsa (*nation character building*).

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, dan salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan, dan untuk mencapai kebahagiaan itu manusia membutuhkan agama.

Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Fitrah dapat bermakna potensi untuk beragama, keinginan beragama, juga potensi untuk tidak beragama. Kecendrungan potensi itu tidak akan berubah-ubah oleh Allah, artinya memang demikian manusia diciptakan. Dengan demikian, memang sejak lahir sudah membawa potensi untuk beragama.⁹

Hal ini pelaksanaan ajaran-ajaran agama, setiap pemeluk agama Islam diharapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam

⁸Siswa, Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Perilaku, and Tri Dharma di SMA. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Tri Dharma Palembang." h. 522

⁹Subqi, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1, no. 2 (2016): 165-180. h. 166

kehidupan sehari-hari seperti adanya kewajiban untuk menjalankan ibadah sholat, puasa, zakat, haji. Bagi umat Islam seluruh kehidupannya untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai tujuan diciptakannya manusia yang merupakan tujuan pokok dalam pendidikan agama Islam, manusia itu diciptakan tak lain hanyalah untuk beribadah atau mengabdikan kepada Allah.

Mengingat pentingnya peranan agama tersebut maka agama perlu diketahui, digali, dipahami serta diamalkan oleh setiap pemeluk agama. Hal ini khususnya pemeluk agama Islam, sehingga nantinya akan benar-benar menjadi milik dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha untuk mencapai hal tersebut dengan melalui pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Melalui pendidikan manusia disuruh untuk berfikir, menggunakan akal sesuai dengan fungsinya guna mencapai pengetahuan yang benar.¹⁰

Adapun cara pendidikan untuk menanamkan dalam diri anak-anak nilai-nilai agama dan budaya islami yang benar, pendidik juga harus mengajarkan anak-anaknya moral Islami dan memberitahukan kepada mereka ketentuan-ketentuan syariat agama. Masyarakat juga berkewajiban memberikan pendidikan bagi anggotanya atau biasa disebut pendidikan yang bersifat informal, karena di masyarakatlah anak-anak melihat, meniru dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya.

Jika contoh yang diberikan oleh masyarakat itu baik dan positif, maka generasi mudanya akan terpengaruh berperilaku dan berkepribadian baik pula.

¹⁰Ibid

Memang diakui bahwa pengaruh masyarakat berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak. Disamping masyarakat, sekolah-sekolah dan lembaga sosial yang memberikan pendidikan harus memperhatikan pembinaan agama pada anak didiknya. Agama Islam bukan sekedar puasa, zakat atau haji, melainkan juga berisi norma-norma dan nilai-nilai untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya baik orang tua, masyarakat dan alam sekitar.¹¹

Bedasarkan hasil observasi awal peneliti, kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang ada dan dilaksanakan di SMKIT Khoiru Ummah, kegiatan keagamaan merupakan kegiatan program sekolah dan program ini dijadikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai media untuk mendidik siswa dibidang pembinaan keagamaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling kegiatan keagamaan di SMKIT Khoirul Ummah, berpendapat bahwa kegiatan keagamaan merupakan upaya sekolah dalam membentuk moral dan akhlaq siswa kegiatan keagamaan tersebut penting dilaksanakan agar tercapai tujuan sekolah dalam membentuk moral dan akhlaq siswa di SMKIT Khoirul Ummah.¹²

Bedasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang "*Upaya Guru Bimbingan dan*

¹¹Ibid

¹²Tommi S.Pd *Wawancara*, tanggal 9 September 2019

Konseling Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMKIT Khoiru Ummah”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada ruang lingkup penelitian tentang *“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMKIT Khoiru Ummah”*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah?
2. Bagaimana gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah
3. Untuk mengetahui apakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan masukan untuk kajian lebih lanjut bagi mereka yang terkait dengan masalah ini
 - b. Memberikan gambaran akan pentingnya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah
- b. Mengetahui bagaimana gambaran nilai-nilai spiritual siswa di SMKIT Khoiru Ummah
- c. Mengetahui apakah faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang disusun sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan gambaran umum yang mencerminkan isi keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam skripsi, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang penyajian dasar teoritis yang menjadi pijakan dalam analisa selanjutnya yang terdiri dari empat sub bab. Pertama, membahas tentang Guru Bimbingan dan Konseling. Kedua, tentang Upaya. Ketiga tentang Nilai-nilai Spiritual. Keempat Kegiatan Keagamaan.

Bab ketiga, merupakan bab yang menyajikan metode penelitian yang terdiri dari: Tipe Penelitian, Data Analisis Tema, Data Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik Analisis,

Bab keempat, merupakan analisis data diantaranya: Wilayah (Setting penelitian), Temuan-temuan Penelitian, Pembahasan Penelitian.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari pembahasan skripsi, yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan, bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar, guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan, jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan.¹³

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan

¹³Fatimah, Siti. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTs Negeri tarik Sidoarjo." PhD diss., IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012. h. 30

memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup, adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut konseli.¹⁴

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6, konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur, dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Pembimbing dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa “guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang.¹⁵

¹⁴Ibid., h. 31

¹⁵Anggraini, Septin. "Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk." In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, no. 1, h. 334

Kemudian dalam Pasal 39 Ayat 2 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Semua pendidik, termasuk di dalamnya guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan pembelajaran, penilaian, pembimbingan dan pelatihan dengan berbagai muatan dalam ranah belajar kognitif, afektif, psikomotor, serta keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah terhadap sejumlah peserta didik yang bertujuan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.¹⁶

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan

¹⁶Ibid., h. 335

interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk memandirikan individu.¹⁷

Prayitno mengemukakan bahwa pribadi mandiri itu memiliki lima ciri, yaitu (a) memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif; (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis; (c) mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana; (d) dapat mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya; dan (e) mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal, berikut ini akan diuraikan kelima ciri-ciri manusia mandiri, yaitu:

- a. Individu memiliki kemampuan untuk memahami atau mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif

Ciri pertama dari individu yang mandiri adalah ia dapat memahami atau mengenal diri dan lingkungannya secara obyektif. Pengenalan diri maksudnya adalah mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya baik yang menyangkut dengan aspek fisik maupun yang menyangkut aspek psikis.

Pemahaman atau pengenalan diri yang menyangkut dengan aspek fisik meliputi pengetahuan individu berkenaan dengan keadaan fisiknya, seperti bentuk badan, sifat tubuhnya, hal-hal yang menyangkut dengan kekurangan fisik dan lain-lain. Selanjutnya, pemahaman atau pengenalan

¹⁷Fatimah, Siti, *Op. Cit.* h. 33

yang bersifat psikis/mental meliputi pengetahuan individu terhadap bakat, minat, sifat, sikap tentang sesuatu dan lain-lain.¹⁸

Pengenalan diri yang menyeluruh hendaknya bersifat obyektif, yaitu pengenalan yang benar-benar sesuai dengan apa adanya diri tanpa ada kesan untuk melebih-lebihkan atau mengurangi diri kondisi dan situasi baik fisik maupun psikis. Disamping pengenalan terhadap diri individu juga dituntut untuk mengenali lingkungannya.

Kegiatan/penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat membawa individu dalam mengenali aspek-aspek yang ada pada diri dan lingkungannya, sehingga diharapkan individu dapat melihat berbagai kemungkinan untuk pengembangan dirinya ke depan.

- b. Individu dapat menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis

Individu yang mandiri secara umum dapat menerima keadaan diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis. Individu yang telah mengenali diri dan lingkungan akan dapat bersikap wajar dalam berbuat baik untuk dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya, penerimaan diri dan lingkungan secara dinamis memberikan makna bahwa individu tersebut sedikit demi sedikit mengusahakan dirinya untuk tetap bergerak ke arah yang lebih baik. Jadi, salah satu tujuan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling

¹⁸Ibid., h. 34

adalah bagaimana individu yang memiliki masalah tertentu dapat menerima diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.¹⁹

- c. Individu dapat membuat keputusan tentang dirinya sendiri dan lingkungannya secara tepat

Ciri individu yang mandiri adalah bila individu dapat mengambil keputusan tentang dirinya atau lingkungannya secara tepat. Hal ini berarti bahwa individu dituntut untuk dapat mengenal, menimbang dan akhirnya membuat keputusan secara tepat. Sangat diharapkan bahwa keputusan yang diambil individu hendaknya didasarkan kepada pengenalan diri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Tanpa memperhatikan kedua aspek tadi dikhawatirkan individu tidak mampu mengambil keputusan tentang diri dan lingkungannya secara tepat.

- d. Individu dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang diambil

Hal ini berarti bahwa individu harus dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya. Pemberian bimbingan kepada individu kiranya dapat menimbulkan usaha pengarahan diri yang sejajar dengan keputusan yang diambilnya itu. Setiap keputusan yang diambil oleh individu selalu diiringi oleh suatu resiko, yaitu resiko yang ditimbulkan oleh keputusan yang diambilnya itu.²⁰

¹⁹Ibid., h. 35

²⁰Ibid.

Kegiatan yang diberikan kepada individu di maksudkan agar pada akhirnya individu dapat menetapkan sesuatu keputusan dengan segala konsekuensinya. Tentunya diharapkan bahwa keputusan yang diambil adalah tepat dan benar dan di atas semua itu harus berarti menanggung resiko dari keputusan yang diambil.

e. Individu dapat mewujudkan dirinya sendiri

Ciri yang terakhir dari individu yang mandiri adalah bahwa ia dapat mewujudkan dirinya secara baik. Hal ini berarti bahwa individu dapat mengembangkan segenap potensinya secara optimal. Usaha bimbingan mengarah kepada perwujudan diri terhadap segenap potensi yang ada pada individu sehingga semua bakat, kemampuan, minat dan cita-cita berkembang secara optimal.²¹

3. Guru Bimbingan dan Konseling Dibidang Keagamaan

Bidang pengembangan kehidupan beragama merupakan salah satu jenis bidang dari Bimbingan dan Konseling pola-17 plus, bidang pengembangan kehidupan beragama merupakan tambahan bidang hasil pengembangan dari Bimbingan dan Konseling pola 17 plus, dengan adanya pengembangan ini maka bimbingan dalam bidang pengembangan kehidupan beragama secara otomatis

²¹Ibid., h. 36

menjadi bidang tugas konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling khususnya pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah.²²

Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.

Secara lebih khusus kawasan bimbingan dan konseling yang mencakup seluruh upaya tersebut meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, dan dalam perkembangannya juga dalam bimbingan kehidupan beragama dan berkeluarga.²³

Tujuan bimbingan kehidupan beragama yang berpijak pada asumsi dasar bahwa nilai-nilai keagamaan yang ada pada jiwa seseorang itu tidak selamanya stabil, bisa meningkat, menurun bahkan hilang sama sekali, untuk senantiasa menjaga keimanan yang terdapat dalam jiwa seseorang yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada maka diperlukan adanya bimbingan kehidupan beragama, sebagaimana yang dijelaskan oleh HM. Arifin sebagai berikut:

Bimbingan kehidupan beragama bertujuan untuk membantu memecahkan problem seseorang dengan melalui keimanan menurut agamanya, dengan

²²Chaidaroh, Umi. "Layanan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Beragama bagi Siswa Muallaf." *JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (2015) h. 5

²³Ibid.

menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut klien diberi instink (kesadaran akan adanya hubungan sebab akibat rangkaian problem-problem yang dialami) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai-nilai keimanan yang mungkin pada saat itu lenyap dari dalam jiwa klien.

Menurut Prof. DR. Thohari Musnamar tujuan bimbingan dan konseling agama adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan demikian secara singkat tujuan bimbingan konseling Islam adalah:

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Secara khusus hubungannya dengan siswa adalah membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Serta membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah baginya dan orang lain.²⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, karena melihat pada fokus bimbingan dalam bidang kehidupan beragama maka tujuan bimbingan dan konseling bidang kehidupan beragama adalah agar siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya, dengan perkataan lain dapat memecahkan berbagai problem yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang dihadapi individu baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

²⁴Ibid., h. 6

Peran konselor dalam bimbingan dan konseling di sekolah termasuk dalam bimbingan kehidupan beragama sangatlah penting selain sebagai guru pembimbing, seorang konselor kadang kala harus bisa memosisikan dirinya sebagai teman, orang tua dan kadang saudara, sehingga ketrampilan dalam berkomunikasi dengan klien pun sangat diharuskan.

Selain itu konselor merupakan seseorang yang memiliki wewenang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan dan masalah yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain, dalam arti seseorang yang berkewajiban membantu individu atau kelompok individu yang mengalami kesulitan baik berkenaan dengan proses belajar yang dialami maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut.

Mengingat tugas menjadi pembimbing baik disekolah maupun masyarakat maupun juga didalam lembaga itu tidak mudah untuk itu seorang konselor dituntut untuk memiliki syarat-syarat mental pribadi yang khusus terutama pembimbing agama, beberapa aspek pengembangan kehidupan beragama yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah adalah suasana lembaga dan objek keagamaan seperti upacara ritual keagamaan, sarana ibadah keagamaan.²⁵

²⁵Ibid., h. 7

B. Upaya

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²⁶ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.²⁷ Konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur.²⁸

Dalam penelitian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual

Keberadaan bimbingan konseling yang diselenggarakan dilembaga sekolah mempunyai peran yang sangat vital, karena terkait dengan pembinaan moral Islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian, melalui bimbingan

²⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

²⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia*: Jakarta, 2002, h. 56

²⁸Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6

konseling, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan.

Jadi peserta didik dibimbing untuk lebih meningkatkan ibadah untuk mencapai ketenangan jiwa dan mampu mengendalikan emosi, karena dalam ketenangan jiwa itu akan menghadirkan kejernihan pikiran sehingga tidak mudah rapuh ketika dihadapkan pada suatu persoalan, disinilah pentingnya peranan bimbingan dan konseling yang menitikberatkan pada nilai-nilai keislaman.²⁹

Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai spiritual adalah sebagai berikut:

a. Ketenangan Jiwa

Untuk melatih peserta didik berada dalam ketenangan jiwa seorang konselor harus bisa memberikan nasehat yang dapat melahirkan kesadaran internal siswa bahwa dengan jiwa yang tenang, hati tidak mudah resah dan gelisah, persoalan apapun jika dihadapi dengan jiwa yang tenang akan melahirkan pikiran jernih untuk menemukan solusinya. Sebagai seorang muslim peningkatan dalam berdzikir maka jiwa akan

²⁹Yuliyatun, Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam), (Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2013), h. 361

terlatih untuk tenang, ketenangan jiwa sangat terkait dengan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi.³⁰

Emosi yang ada dalam diri manusia merupakan salah satu fitrah yang berfungsi dalam proses adaptasi untuk mempertahankan diri dan kelangsungan hidup. Misalnya perasaan marah, senang, sedih, malu, merupakan reaksi manusia dalam merespon apa yang ada di sekitarnya atau apa yang dialaminya, jika penggunaan emosi itu disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak berlebihan, disitulah nilai manfaatnya.

Potensialitas emosi hendaknya dijadikan motivasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik supaya tidak muncul emosi marah, sedih, dan benci. Tetapi bila berlebihan penggunaannya, maka jiwa pun tidak akan tenang. Melatih mengendalikan emosi adalah hal yang penting dalam kerangka ketenangan jiwa.

b. Mandiri

Sebagai contoh kemandirian, Rasulullah SAW mencontohkan: *“Demi dzat yang menggenggam jiwaku, bahwa seseorang dari kalian mengambil tali lalu mencari kayu dan memikulnya adalah lebih baik baginya ketimbang ia mendatangi seseorang untuk meminta-minta kepadanya, baik orang itu memberinya ataupun tidak”* (HR. Bukhari, Muslim, Tarmidzi, dan Nasa’i).

Pembinaan kemandirian pada peserta didik berfungsi untuk melatihnya dapat mengerjakan segala tugas belajarnya tanpa menggantungkan teman yang dianggap lebih mampu ataupun dari saudara

³⁰Ibid., h. 365

atau keluarga untuk membantu mengerjakannya bimbingan kemandirian ini melatih siswa untuk berpikir kreatif ketika dihadapkan pada suatu persoalan.

c. Percaya diri

Pembinaan dan bimbingan untuk percaya pada diri sendiri sangat penting untuk melepaskan peserta didik dari perasaan inferior, lemah, dan takut, sehingga dapat menumbuhkan rasa harga diri, berani mengungkapkan pendapat dan pemikiran serta mengungkapkan perasaan tanpa takut kepada sesama manusia.

Bahkan bila menyangkut ketidakcocokkannya pada cara dan metode pengajaran guru mata pelajaran, siswa dapat membicarakannya dengan guru bimbingan konseling disekolahnya. Pembinaan rasa percaya diri juga merupakan suatu upaya mengurangi perilaku menyontek siswa dalam pelaksanaan ujian atau tugas-tugas belajar lainnya.³¹

d. Rasa tanggung jawab

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa seorang guru bimbingan konseling harus mampu menjelaskan pada peserta didik tentang posisi manusia baik sebagai *Abdullah* maupun sebagai *khalifatullah*. Kedua posisi ini mengandung makna bahwa meskipun manusia memiliki hak kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri, namun dalam kebebasan itu ada tanggung jawab pribadi.

³¹Ibid., h. 366

Peranan bimbingan dan konseling disekolah tanggung jawab individu untuk beribadah kepada Tuhan dan tanggung jawab individu dalam hubungannya dengan sesama manusia dan alam. Pemahaman ini akan mendasari rasa tanggung jawab peserta didik sehingga ia akan selalu mempertimbangkan segala keputusan dan pilihan dalam bersikap dan berperilaku.

e. *Self assertion* dan kebebasan berpendapat

Self assertion atau pemunculan diri bertujuan untuk melatih peserta didik tidak mudah terbawa arus dan asal ikut-ikutan dalam berperilaku atau menentukan pilihan-pilihan baik terkait dengan proses belajarnya maupun dalam aspek kehidupan lainnya, peserta didik harus menampakkan dirinya atas pilihan yang diambilnya, walaupun harus berpisah atau berseberangan dengan teman dekat atau kelompok geng misalnya ia harus berani menyampaikan pendapat dan pemikirannya sendiri.³²

Dalam hal ini sifat asertif (jujur) sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik. Rasa tanggung jawab, *self assertion*, dan kebebasan berpendapat ini sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya tawuran antar pelajar, pembentukan geng yang mengarah pada tindakan kenakalan, dan yang sejenisnya yang menunjukkan adanya sikap peserta didik yang mudah terbawa arus.

³²Ibid., h. 367

f. *Qana'ah* dan rela dengan *taqdir*

Qana'ah mengandung maksud perasaan puas atas rezeki dan karunia yang telah diberikan Allah SWT kepadanya serta tidak melihat orang yang lebih banyak kekayaannya dan kenikmatannya. Dengan *qana'ah* dan rela dengan *taqdir* akan memberikan ketenangan pada jiwa seseorang. Sebaliknya, jika orang tidak rela dan tidak puas dengan apa yang diberikan Allah, jiwanya akan selalu merasa kecewa, sengsara, dan tidak mencapai kebahagiaan.

Rasulullah SAW bersabda bahwa orang kaya bukanlah karena banyak harta, tetapi orang kaya adalah orang yang kaya jiwa (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi).

Sikap ini dapat diterapkan bila ada kasus peserta didik yang akhirnya harus mengikuti kemauan orang tua untuk belajar di sekolah tersebut, dan sudah berjalan setengah waktu. Peserta didik diarahkan untuk mengambil hikmah atau nilai positif dari keinginan orang tua sehingga ia dapat menyelesaikannya dengan baik dan membuahkan hasil.³³

g. Sabar

Terkait dengan sikap *qana'ah* dan rela dengan *taqdir*, sifat sabar menjadi kunci seseorang dalam menghadapi segala persoalan dan realitas hidupnya. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

³³Ibid.

“Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu; sesungguhnya yang demikian itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (QS. Al-Baqarah: 45)

h. Bekerja secara efektif dan sempurna.

Pribadi paripurna adalah pribadi yang rajin. Ia akan mengerjakan pekerjaannya dengan penuh vitalitas dan efektivitas. Ia akan senantiasa berusaha menyempurnakan pekerjaan yang sedang digarapnya dan mengerjakannya sebaik mungkin. Ia dalam menjalankan tugasnya, merasa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, dan masyarakat secara umum.

Ia melihat bahwa dengan mengerjakan tugas secara profesional dan sempurna berarti mengartikulasikan ambisinya secara benar demi kemajuan dan kesempurnaan diri. Dalam sebuah hadits :

“Sesungguhnya Allah mencintai orang mukmin yang profesional” (HR. Thabrani dan Ibn 'Adi).³⁴

Peran peserta didik yang sedang berjuang meraih cita-cita dan harapan hidupnya, bekerja secara efektif dan sempurna sangat dibutuhkan. Bekerja disini tentunya dikontekskan dalam tugas belajar. Peserta didik dibina dan dilatih bagaimana ia mengerjakan tugas-tugas belajarnya sehingga berjalan sesuai yang diharapkan.

³⁴Ibid., h. 368

i. Mempertahankan kesehatan jasmani

Islam adalah agama yang memandang manusia secara utuh, baik fisik, psikis, sosial, spiritual. Kondisi yang baik dan sehat secara utuh membuat seseorang memiliki kesanggupan memikul tanggung jawab dalam menyampaikan kebenaran atau dalam menyampaikan misi dakwah Islamiyah. Rasulullah bersabda:

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah ketimbang orang mukmin yang lemah” (HR. Muslim).

Tidak hanya aspek psikis religius yang ditekankan, menjaga kesehatan fisik juga harus mendapat perhatian, karena pada dasarnya keduanya memiliki ketergantungan dan keterkaitan yang saling mendukung dalam berbagai aktivitas peserta didik.

Kebiasaan-kebiasaan penting diatas juga sering dilakukan Rasulullah SAW terhadap para sahabatnya dalam memberikan motivasi dan peranan bimbingan dan konseling disekolah semangat untuk senantiasa mengkondisikan mental secara sehat dan menyeimbangkan dimensi-dimensi jiwa.³⁵

Hal itu dapat dijadikan suri teladan bagi setiap muslim, dalam konteksnya disini, bagi para peserta didik yang merupakan usia monumental dalam pembinaan akhlak terpuji (baik), sehingga dapat menjadi tameng dalam mengambil keputusan yang dipenuhi rasa

³⁵Ibid.

tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun orang lain dan masyarakat secara luas.³⁶

C. Nilai-Nilai Spiritual

1. Pengertian Nilai-Nilai

Istilah nilai didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karangan W.J.S

Poerwadaminta, “Nilai” mempunyai arti:

- a. Harga (dalam taksiran harga),
- b. Harga sesuatu jika diukur atau ditukar dengan yang lain,
- c. Angka kepandaian,
- d. Kadar mutu, banyak sedikitnya isi,
- e. Sifat-sifat/hal-hal yang berguna bagi manusia.³⁷

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha menyatakan bahwa nilai adalah:

“Suatu sistem kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan”

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada kepercayaan yang telah berhubungan dengan yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).³⁸

³⁶Ibid.

³⁷Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 667

³⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996), h. 60

Sidi Gazalaba, mengartikan nilai adalah sebagai berikut:

“Sesuatu yang abstrak, bersifat ide, tidak bisa disentuh oleh panca indra, soal nilai bukanlah soal benar atau salah, namun soal dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak”.³⁹

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Salimi nilai merupakan keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku. Sedangkan menurut Arifin H.M mendefinisikan nilai sebagai suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.

Nilai merupakan bagian dari keyakinan yang menuntun seseorang dalam bertindak, menghindari tindakan atau dengan kata lain sebagai standar tingkah laku.⁴⁰ Sedangkan jika melihat pada sumber nilai itu sendiri, secara garis besar dibagi menjadi dua:

a. Nilai Agama

Nilai Agama (Islam) bersumber dari Allah SWT yang dititahkan kepada Rasul-Nya dalam bentuk wahyu Ilahi. Religi merupakan sumber pertama dan utama bagi penganutnya. Dari religi mereka menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai

³⁹Sidi Gazalaba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 6

⁴⁰Kultsum Palupi, Susilowati, and M. Ag Subandji. "NILAI-NILAI SPIRITUAL QUOTIENT DI DALAM SYAIR LAGU RELIGI KARYA GIGI." PhD diss., IAIN Surakarta, 2018. h. 9

tersebut bersifat statis dan kebenarannya bersifat mutlak.⁴¹ Nilai Ilahi yang bersumber dari kitab suci dan tingkat kebenarannya mutlak tersebut selanjutnya ketika setelah bersinggungan dengan realita dimasyarakat maka tugas manusia adalah menginterpretasikan agar lebih “membumi” sehingga menjadi pegangan hidup sehari-hari.

b. Nilai Insaniah

Nilai Insaniah merupakan hasil kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia nilai ini bersifat dinamis keberlakuan dan kebenarannya relatif serta dibatasi oleh ruang dan waktu nilai insaniah ini pada akhirnya melembaga dan menjadi tradisi yang diturunkan secara turun-temurun serta mengikat segenap anggota masyarakat. Namun demikian dalam ajaran Islam tidak semua tradisi atau budaya masyarakat setempat dapat dijadikan sumber tatanan nilai, sikap Islam dalam menyikapi tradisi masyarakat yang telah melembaga tersebut menggunakan lima klasifikasi antara lain:

Pertama, memelihara nilai/norma yang sudah melembaga dan positif, *Kedua*, menghilangkan nilai/norma yang sudah mapan tapi bersifat negatif, *Ketiga*, menumbuhkan sumber nilai/norma baru yang belum ada dan positif, *Keempat*, bersikap menerima, memilih, mencerna, menggabungkan dalam satu sistem dan menyampaikannya pada orang

⁴¹Muhammad Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Kerangka Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda, 1993), h. 111

lain, *Kelima*, penyucian nilai/norma agar sejalan dengan nilai-nilai Islam.⁴²

2. Pengertian Spiritual

Menurut perspektif Bahasa “*Spiritualitas*” berasal dari kata “*Spirit*” yang berarti jiwa,⁴³ dan istilah spiritual dapat didefinisikan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan, dan moralitas.⁴⁴ Menurut sebagian ahli tasawuf ‘Jiwa’ adalah ruh setelah bersatu dengan jasad penyatuan *ruh* dengan jasad melahirkan pengaruh yang ditimbulkan oleh jasad terhadap ruh. Sebab dari pengaruh-pengaruh ini muncul kebutuhan-kebutuhan jasad yang dibangun oleh *ruh*.⁴⁵ Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa jiwa merupakan subjek dalam kegiatan “*Spiritual*”.

Jiwa sebagaimana yang telah digambarkan oleh seorang tokoh sufi adalah suatu alam yang tak terukur besarnya ia adalah keseluruhan alam semesta karena ia adalah salinan dari-Nya segala hal yang ada didalam alam semesta terjangkau didalam jiwa, hal yang sama apa yang terdapat di dalam jiwa ada dialam semesta oleh sebab itulah maka ia telah menguasai alam semesta, sebagaimana juga ia

⁴²Ibid., h. 112

⁴³W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 963

⁴⁴Charles H. Zastrow, *The Practice Work*, (University of Wisconsin, An International Thompson Publishing Company: White Water, 1999), h. 317

⁴⁵Sa’id Hawa, *Jalan Ruhaniah*, terj: Khairul Rafi’e M. dan Ibnu Tha Ali, (Bandung: Mizan, 1995), h. 63

yang telah diperintahkan oleh jiwanya pasti diperintah oleh seluruh alam semesta.⁴⁶

Ruh merupakan jagad *Spiritual* yang memiliki dimensi yang tekesan maha luas, tak tersentuh (*untouchable*) jauh diluar sana (*beyond*).⁴⁷ Disanalah ia menjadi wadah atau bungkus bagi sesuatu yang bersifa rahasia. Dalam bahasa *sufisme* ia adalah sesuatu *esoterisme* (*bathiniah*) atau spiritual. Dalam *esoterisme* ajaran agama atau ajaran kerohanian maka manusia akan dibawa kepada apa yang merupakan hakikat dari panggilan manusia.

Dari sanalah jalan hidup orang-orang beriman pada umumnya ditujukan untuk mendapatkan kebahagiaan setelah kematian suatu keadaan yang dapat dicapai melalui cara tidak langsung dan keikutsertaan simbolis dalam kebenaran ketuhanan, dengan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang telah ditentukan.

Dalam dunia kesufian ‘jiwa’ atau ‘ruh’ atau ‘hati’ juga merupakan pusat vital organisme kehidupan dan juga dalam kenyataan yang lebih halus, merupakan “tempat duduk” dari suatu hakikat yang mengatasi atas setiap bentuk pribadi. Para sufi mengekspresikan diri mereka dalam suatu bahasa yang sangat dekat kepada apa yang ada dalam Al-Quran dan ekspresi ringkas terpadu mereka yang telah mencakup seluruh esensi ajaran.

⁴⁶Sayyed Hosein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi W.M., Mengutip dari Syaikh al-‘Arabi al-Darqawi (Letter of Sufi), h. 4

⁴⁷Sayyed Hosein Nasr, *Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual: Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCISoD), h. 7

Kebenaran-benaran ajarannya mudah mengarah pada perkembangan tanpa batas dan karena peradaban Islam yang telah menyerap warisan budaya pra Islam tertentu, para guru sufi dapat mengajarkan warisannya dalam bentuk lisan dan tulisan.

Mereka menggunakan gagasan-gagasan pinjaman yang telah ada dari warisan-warisan masa lalu cukup memadai guna menyatakan kebenaran-kebenaran yang harus dapat diterima jangkauan akal manusia waktu itu dan yang telah tersirat dalam simbolisme sufi yang ketat dalam suatu bentuk praktek yang singkat.

Dari warisan-warisan yang telah ada yaitu kebenaran-kebenaran hakiki daripada kaum sufi, maka terciptalah perilaku-perilaku yang memiliki tujuan objektif (Tuhan) tidak lain seperti halnya *esoterisme* dalam agama-agama tertentu, langkah awal untuk menjadikan umatnya mencari tujuan yang objektif, mereka memiliki tahapan dan metode-metode khusus untuk menggali tingkat spiritualnya. Oleh karena itu penelitian mengenai pengalaman keagamaan merupakan kegiatan yang tidak akan pernah surut dari sejarah.

Hal ini disebabkan karena pengalaman keagamaan tidak akan pernah hilang dan tidak akan pernah selesai untuk diteliti. Dari pengalaman-pengalaman keagamaan (*religiusitas*) itulah akan memberikan dampak positif bagi individu yang menjalaninya.

Sebagaimana yang telah tampak bahwa kegersangan *spiritual* semakin meluas hal itu terdapat pada masyarakat modern maka pengalaman keagamaan

semakin didambakan orang untuk mendapatkan manisnya *spiritualita (the taste of spirituality)*.⁴⁸ *The taste of spirituality* bukanlah diskursus pemikiran melainkan ia merupakan diskursus rasa dan pengalaman yang erat kaitannya dengan makna hidup.⁴⁹

Dalam khazanah Islam pengalaman keagamaan tertinggi yang pernah dicapai oleh manusia adalah peristiwa *Mi'raj* Nabi Muhammad SAW sehingga peristiwa ini menjadi inspirasi yang selalu dirindukan hampir semua orang bahkan apapun agamanya, disinilah muncul salah satu alasan bahwa pengalaman spiritualitas sangat didambakan oleh manusia dengan berbagai macam dan bentuknya, dan untuk menggapai pengalaman-pengalaman spiritualitas itu maka diperlukan kiat-kiat khusus untuk mencapainya.

Sebab dari pengalaman itu umumnya muncul hati yang mencintai yang ditandai dengan kelembutan dan kepekaaan.⁵⁰ Sehingga sifat cinta itu akan melahirkan kasih kepada sesama makhluk tanpa membedakan ras serta keberagaman yang berbeda. Kebutuhan manusia akan Tuhan-Nya merupakan fitrah yang tidak bisa dinisbatkan manusia.

Jika manusia menisbatkan fitrahnya itu berarti manusia tersebut telah membatasi potensi beragamanya atau spiritualnya. Seperti halnya firman Allah SWT, dalam QS Ar-Ruum 30:

⁴⁸Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Sufistik: Pengalaman Jama'ah Maulid al Diba' Giri Kusuma*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), h. 17

⁴⁹Ibid.

⁵⁰Ibid., h. 23

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*⁵¹

Namun ada yang mengistilahkan bahwa jiwa atau *ruh* merupakan hakikat pada diri manusia yang abadi, yang perenial, dan tidak akan berubah sepanjang masa, yaitu fitrahnya, yang membuat selamanya merindukan kebenaran, dengan puncaknya ialah kerinduan kepada Tuhan. Seperti yang telah digambarkan dalam Al-Quran surat Al-Fajr ayat 27-30:

*Artinya: “Wahai jiwa yang tenang! kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Kemudian, masuklah kedalam kelompok hamba-hamab-Ku, dan masuklah kedalam surga-Ku”*⁵²

Oleh karena itu pengalaman keagamaan dalam arti merasakan kenikmatan religiusitas sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama hal ini terjadi karena pengalaman keagamaan terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan (puncak) kehidupan manusia.⁵³

3. Pengertian Nilai-Nilai Spiritual

Nilai-nilai Spiritual merupakan dasar dalam menentukan karakteristik dari perubahan fungsi spiritual yang akan mengarahkan individu dalam berperilaku, Sedangkan menurut Hamid Achir Yani karakteristik *spiritual* yaitu:

⁵¹Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 1983), h. 325

⁵²Kementrian Agama RI, *Op. Cit.*, h.475

⁵³Ahmad Anas, *Op. Cit.*, h. 43

a. Hubungan dengan diri sendiri

Hubungan dengan diri sendiri mencakup bagaimana individu tersebut mengetahui dirinya dan sikap pada diri sendiri, pengetahuan tentang diri sendiri seperti mengetahui identitas diri, siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya, dan apa kemampuan, dll.⁵⁴ Seseorang yang mengetahui dirinya sendiri tampak pada:

- 1) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri dengan cara mengingat dan merenungkan prestasi-prestasi yang pernah lakukan sifat-sifat yang baik atau yang kurang baik atau kesukaan (hobi) yang dimiliki.
- 2) Mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, dengan ibadah Allah akan memberikan banyak hidayah, termasuk lebih mengenal diri sendiri. Firman Allah QS.59 Al-Hashr.
Artinya: Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.
- 3) Memiliki konsep untuk dirinya di masa mendatang, membentuk diri menjadi pribadi seperti yang dikehendaki dengan masukkan pikiran positif untuk masa mendatang yakin dapat berubah seperti apa yang kita inginkan.

⁵⁴Kultsum Palupi, *Op. Cit.*, h. 21

b. Hubungan dengan alam

Hubungan dengan alam menggambarkan bagaimana seseorang individu peka terhadap keadaan lingkungan disekitarnya baik makhluk hidup maupun benda mati.⁵⁵ Al-Quran Surah Al A'raf Ayat 56 dan Surat Hud ayat 61:

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya".

Artinya: "Dia (Allah) telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan memerintahkan kalian memakmurkannya (mengurusnya)".

Kandungan ayat diatas merupakan suruhan Allah SWT kepada manusia agar melestarikan alam dan lingkungannya karena sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa penegasan Allah SWT, bahwa berbagai kerusakan yang terjadi didarat dan dilaut adalah akibat ulah atau perbuatan manusia oleh karena itu hendaklah manusia menghentikannya mau kembali kejalan yang benar yaitu dengan mengganti-kannya dengan perbuatan yang baik.

Allah SWT menyuruh agar manusia mempelajari umat-umat terdahulu (sejarah) banyaklah bencana yang menimpa kepada umat-umat terdahulu disebabkan mereka tidak menghiraukan seruan Allah bahkan kebanyakan mereka ingkar dan musyrik kepada-Nya

⁵⁵Ibid., h. 22

c. Hubungan dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain mencakup bagaimana individu tersebut dapat berhubungan secara harmonis seperti halnya antara manusia dan manusia terdapat hubungan yang sangat kompleks, keduanya saling berinteraksi, saling membutuhkan, saling melengkapi dan saling bergantung satu sama lain.⁵⁶

Contohnya hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari hubungan dari kedua ini dapat juga menghasilkan karya-karya besar (karangan) dari akal dan pikiran manusia masing-masing.

Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan atau masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut adat istiadat tertentu yang bersifat *continue* dan terikat oleh identitas bersama (yaitu kebudayaan yang dihasilkannya).⁵⁷

Hubungan manusia dengan manusia itu dapat tercipta jika ada kehidupan bersama yang terus-menerus (masyarakat) hubungan kedua ini juga merupakan kebudayaan yang tidak bisa diciptakan oleh seseorang yang hidup sendirian ditengah hutan/digurun pasir sementara itu manusia dengan manusia dalam berinteraksi dan melakukan tindakan-tindakan itu

⁵⁶Ibid., h. 23

⁵⁷Ibid.

sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bentuk orang yang menjaga hubungannya dengan orang lain yaitu:

1) Berbuat baik terhadap tetangga

Menjaga hubungan baik dengan tetangga seperti dalam firman

Allah SWT (QS. An-Nisa ayat 36) sebagai berikut:

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri

2) Penghormatan kepada tamu

Bertamu dapat mempererat tali persaudaraan menerima tamu serta menghormatinya merupakan ciri khas kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim.⁵⁸ Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tamunya”. (HR. Bukhari)

3) Berbakti kepada orang tua

Sebagai tanda syukur kepada Allah SWT atas anugerah cinta-Nya yang diberikan melalui kasih sayang dan cinta dari kedua orang tua, Dalam firman Allah SWT juga disebutkan (QS Al-Isra ayat 24):

⁵⁸Ibid., h. 24

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil”.

d. Hubungan Tuhan

Hubungan dengan Sang Pencipta mencakup bagaimana individu tersebut mampu melaksanakan kewajibannya dalam bentuk ibadah.⁵⁹

Bentuk-bentuk ibadah yaitu:

1) Imanya kuat terhadap Allah SWT

Ciri utama seseorang dipandang baik dalam Islam yaitu orang yang memiliki iman yang kuat kepada Allah SWT. Keimanan yang kuat ini merupakan hal yang mutlak harus dipertahankan oleh setiap muslim sebab dalam Islam ukuran baik seorang hamba itu diukur dari keimanannya kepada Allah SWT.

2) Ibadahnya Istiqomah

Ciri yang kedua seseorang itu dikatakan baik dalam Islam yaitu dia selalu menjaga kuantitas dan kualitas ibadahnya kepada Allah SWT. Ibadah merupakan suatu bentuk perwujudan nyata dari implementasi nilai-nilai keimanan seseorang terhadap Allah SWT dengan demikian ketika seseorang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas serta istiqomah dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT maka orang

⁵⁹Ibid., h. 25

tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang baik dalam pandangan Islam.⁶⁰

3) Memperlakukan orang lain dengan baik

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari manusia tentu tidak dapat hidup sendiri ini artinya selain menjaga hubungan dengan Allah SWT kita juga harus tetap menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Dalam pergaulan sehari-hari seorang hamba yang baik tentu akan selalu memperlakukan orang lain dengan baik sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara sesama manusia

4) Bersyukur atas nikmat Allah SWT

Setiap manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan disediakan rizkinya masing-masing terkadang dalam proses menjalani kehidupan sering sekali manusia itu akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang mana kesemuanya itu merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT untuk hamba-Nya meskipun terkadang manusia sering tidak menyadari akan besarnya kasih sayang Allah SWT kepadanya.⁶¹

Hal ini dapat terlihat ketika manusia diberikan cobaan dalam bentuk penyakit sering sekali yang muncul adalah

⁶⁰Ibid

⁶¹Ibid., h. 26

keluhan, akan tetapi sebaliknya ketika manusia itu diberikan nikmat dalam bentuk kebahagiaan sering sekali yang cenderung dominan yaitu perasaan yang membuat manusia itu lupa kepada Allah SWT yang memberikan sumber dari kebahagiaan tersebut.

Dengan demikian maka hendaknya kita harus selalu terus bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT dalam bentuk apapun karena hakikat dari semua itu adalah bentuk kasih sayang dari Allah SWT kepada hambanya.⁶²

5) Sabar dalam menghadapi musibah

Ciri terahir yang menunjukkan seorang itu baik dalam pandangan Islam yaitu selalu sabar dalam menghadapi berbagai musibah terkadang dalam kehidupan didunia ini tidak selamanya kita dihadapkan pada kebahagiaan akan tetapi juga terkadang kita harus siap ketika dihadapkan pada suatu musibah.

Sebagaimana diketahui bahwa segala sesuatu itu berasal dari Allah SWT maka begitu pula sebaliknya segala sesuatu itu akan kembali pula kepadanya oleh karena itu sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa kita harus tetap bersabar dalam menghadapi berbagai musibah yang menghampiri kita sebab sabar itu adalah sebaik-baik perbuatan ketika kita sedang menghadapi musibah.

⁶²Ibid., h. 27

D. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Kegiatan keagamaan di sekolah berasal dari tiga kata dasar yaitu giat, agama dan sekolah. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁶³

Sekolah berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya. Jadi kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan

⁶³Fatoni, Ahmad Anik. "Penerapan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek." (2015). h. 13

sistem, prinsip dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban, beralian dengan kepercayaan itu yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Khususnya Sekolah Menengah dan semua jenjang pada umumnya.⁶⁴

2. Macam-macam kegiatan keagamaan di Sekolah

a. Pelatihan Ibadah perorangan dan Jama'ah

Ibadah yang dimaksud meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun islam selain membaca kalimah syahadat yaitu sholat, zakat, puasa, haji ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunah, dalam kegiatan ini anak didik dirangsang untuk dapat memahami kegiatan-kegiatan keagamaan secara mendalam dan mampu menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang dikerjakan setelah terbitnya matahari hingga sebelum masuk waktu dzuhur. Adapun rakaatnya minimal dua rakaat. Terdapat beberapa keutamaan dalam sholat dhuha, salah satunya adalah dilapangkan rizki bagi orang yang melaksanakannya. Setiap muslim hendaknya melaksanakan ibadah sunah secara rutin dan terus-menerus.⁶⁵

Jangan setengah-setengah: kadang malaksanakan, kadang tidak. Ibadah sunah yang dikerjakan setengah-setengah tidak akan membuahkan

⁶⁴Ibid., h. 14

⁶⁵Ibid., h. 18

hasil yang baik. Jika ingin salat sunah itu membuahkan hasil yang kita harapkan, maka harus dikerjakan secara rutin dan terus-menerus. Sholat dzuhur adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena kalau tidak berarti dosa.

Dalam ibadah wajib memang nampak ada paksaan, namun jika seseorang mau berfikir dan berangan-angan, dalam ibadah wajib tersebut terdapat hikmah yang besar. Orang yang merasa terbebani oleh ibadah wajib bisa jadi karena ia belum terbiasa. Padahal jika seseorang mau bersholat secara teratur setiap hari dengan bacaan (dan gerakan) yang sering berulang-ulang tidaklah membebani, tetapi justru meringankan pikiran. Dengan keteraturan itulah pikiran lebih mudah bekerja.⁶⁶

b. Tilawah-Tahsin Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan ini berupa program bimbingan membaca Al-quran dengan benar, kefasihan bacaan dan keindahan bacaan. Yang bisa dilakukan melalui kegiatan tadarus dan Qiro'atil quran. Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati al-Quran. Allah lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh kepada al-Quran dan hanya mereka yang diberi petunjuk oleh-Nya yang dapat memahami setiap ayat-ayatnya. Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya.

⁶⁶Ibid., h. 19

Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala dari sisi-Nya. Dalam Al-Quran juga terdapat obat (syifa) baik obat dzahir maupun bathin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya di hari kiamat.

Budaya membaca Al-Quran perlu dibiasakan kepada peserta didik sejak dini. Dengan seringnya membaca Al-Quran, akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri siswa untuk selalu mengkaji Al-Quran. Kalaupun ia belum mampu memahami seluruh kandungan dari Al-Quran, minimal siswa merasa rugi, merasa ada yang kurang jika hari-harinya terlewatkan tanpa membaca Al-Quran, sehingga ia akan berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanya setiap hari.⁶⁷

c. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Maksud dari apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya, dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam khususnya ala ahlussunnah wal jama'ah.

Kegiatan ini sangat penting karena seni, tradisi dan budaya islam ala ahlussunnah wal jama'ah mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan watak dan mentalitas umat serta pembangunan masyarakat Islam secara menyeluruh. Hal ini sekolah bisa

⁶⁷Ibid., h. 20

mengadakan kegiatan seperti, Pengajian umum, ceramah agama, seni sholawatan, tahlil dan istighozah dalam rangka menghadapi ujian nasional, dan lain-lain.

d. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam seluruh dunia dengan peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah.

Menyambut puncak acara hari Besar islam yang dimaksud adalah para siswa melakukan serangkaian kegiatan positif yang berkaitan dengan implementasi atau potensi yang bersifat akademik, wawasan ketrampilan keahlian khusus dibidang seni dan kebudayaan Islam, seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, awal tahun baru Hijriyah, dan lain-lain.⁶⁸

e. Tadabbur-tafakkur Alam

Yang dimaksud disini adalah kegiatan karya wisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan, dan perenungan mendalam terhadap penciptaan kekuasaan Allah Yang Maha Esa. Sasaran kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri anak didik akan nilai-nilai uhuliyah yang ada dibalik realitas keindahan alam semesta serta ingat akan hari kiamat atau kehidupan sesudah mati.

⁶⁸Ibid., h. 21

Yang bisa dilakukan adalah ziarah atau wisata religi ke makam Auliya atau Wali Sanga.

f. Pesantren kilat

Yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, Sholat lima waktu, tadarus Al-Quran dan pendalamannya serta masih banyak lagi. Hal ini merupakan bentuk kegiatan intensif dalam rangka tertentu yang diikuti anak didik selama dua puluh empat jam atau lebih dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

g. Kunjungan (Wisata studi)

Kunjungan studi adalah kegiatan kunjungan atau silaturahmi ketempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman tertentu serta informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sekolah atau lembaga tertentu. Tempat yang biasa dikunjungi misalnya museum sejarah, sekolah lain yang lebih unggul, rumah Bapak atau Ibu Guru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan disekolah.⁶⁹

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan

⁶⁹Ibid., h. 22

minat siswa, serta melengkapai upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada kita agar menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, yaitu disebutkan dalam QS. Ali Imron 104 yang artinya

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruhlah kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Mengetahui begitu pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika guru hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan.

Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlak baik.⁷⁰

4. Manfaat Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Adapun manfaat diadakanya kegiatan keagamaan disekolah yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Syari'at agama islam.
- b. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.

⁷⁰Ibid., h. 23

- c. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- d. Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- f. Meningkatkan akhlak yang baik.
- g. Mencetak manusia yang religius.
- h. Beramalialah sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah.

5. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan diluar kelas mempunyai fungsi dan tujuan sebagaimana berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di masyarakat.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.⁷¹
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreaitif tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya diri dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

⁷¹Ibid., h. 24

- e. Menumbuhkan akhlakul karimah yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang pro aktif permasalahan sosial dan dakwah.⁷²
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta melatih pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, terampil dan cerdas.
- h. Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (human relation) dengan baik.
- i. Melatih kemampuan siswa bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

⁷²Ibid., h. 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gambaran fenomena-fenomena yang ada dilapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁷³

Pendekatan ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan subjek penelitian, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisa fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam berbagai bidang. Di samping itu, merupakan penyelidikan secara rinci satu *setting*, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen, atau satu kejadian tertentu.⁷⁴

⁷³Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995), h. 27

⁷⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 41

B. Data Analisis Tema

Sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua macam diantaranya adalah sebagai berikut:⁷⁵

a. Data primer

Merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.⁷⁶ Peneliti menggunakan sumber data primer dalam penelitian ini, yakni data yang diperoleh dari jawaban responden melalui wawancara secara mendalam, diantara yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling, pembina kegiatan keagamaan, kepala sekolah dan salah satu siswa

b. Data sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan kepustakaan untuk menunjang sumber data primer.⁷⁷ Diantara yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, alat tulis, alat perekam dan juga kamera sebagai alat dokumentasi ketika melakukan observasi dan wawancara.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 171)

⁷⁷Ibid., h. 173

C. Data Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMKIT Khoiru Ummah, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah pada tanggal 6 September 2019 Sampai dengan 17 September 2019

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebab bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar belakang dimana fenomena tersebut terjadi. Di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang/melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertentu.⁷⁸ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁷⁸Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 180

1. Wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.
2. Wawancara terbuka, artinya bahwa dalam penelitian ini para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling, pembina kegiatan keagamaan, kepala sekolah dan salah satu siswa, penelitian ini menggunakan *interview* (wawancara) bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang luas dan mendalam untuk memperoleh tentang latar belakang, dan upaya guru Bimbingan dan Konseling, dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

b. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷⁹ Sedangkan Suharsimi Arikunto, mengartikan observasi sebagai berikut :

“observasi adalah aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.⁸⁰

⁷⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), 1981), h. 136

Dengan pengertian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan tehnik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dengan panca indra. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti mengutamakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu dilapangan peneliti membuat catatan setelah kerumah atau tempat tinggal, barulah menyusun “catatan lapangan”.⁸¹ Dapat dikatakan dalam penelitian kualitatif, jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dalam penelitian bersifat deskriptif, artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamat.⁸² Pengamatan ini dilakukan terhadap, upaya guru Bimbingan dan Konseling, dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Renika Cipta, 1992), h. 102

⁸¹Lexy Moelong, *Op. Cit.*, h. 153-154

⁸²*Ibid.*, h. 156

c. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari non lisan. Sumber ini terdiri dari dokumentasi dan rekaman.⁸³ Tehnik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini mengingat :

1. Sumber ini selalu tersedia dan mudah, terutama ditinjau dari efisiensi waktu.
2. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil.
3. Rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual dan mendasar dalam konteksnya.
4. Sumber ini sering merupakan pertanyaan yang legal yang memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pemikiran dan pendekatan terhadap dokumen-dokumen yang tersimpan tentang suatu peristiwa. Metode ini mencari data mengenai sejarah, tujuan, letak geografis, keadaan guru, karyawan, siswa, dll.

E. Tehnik Analisis Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis secara kualitatif yaitu penelitian yang diperoleh dari data yang tidak langsung dan bukan dalam

⁸³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1991), Jilid II, h. 226

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 206

bentuk angka tetapi dalam bentuk konsep atau abstrak. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menguraikan hasil penelitian dan menggambarannya secara lengkap dalam suatu bahasa sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan kata-kata yang ada.

Dalam metode analisis data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan dan catatan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan upaya guru BK dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah.

1. Metode Triangulasi

Metode triangulasi merupakan salah satu metode paling umum dipakai dalam uji validitas penelitian kualitatif. Metode triangulasi didasarkan pada filsafat fenomenologi yakni filsafat yang mengatakan bahwa kebenaran bukan terletak pada peneliti melainkan pada realitas objek itu sendiri.⁸⁵ Peneliti dalam hal ini akan menggunakan jenis metode triangulasi data, triangulasi pengamat, dan triangulasi teori penjelasannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Data triangulasi data ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga

⁸⁵<http://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi> 8 September 2019

dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat dalam hal ini sudah pasti di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Data penelitian ini dosen pembimbing sebagai objek studi kasus bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

Metode ini menggunakan berbagai teori serta literatur yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi syarat dalam hasil penelitian lapangan.⁸⁶

⁸⁶Ibid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

F. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah SMKIT Khoiru Ummah

SMKIT Khoiru Ummah adalah salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di Rejang Lebong, SMKIT Khoiru Ummah ini berdiri pada 19 Oktober 2017 sekolah ini beralamat di Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.⁸⁷

Nama Lengkap Sekolah	: SMKIT Khoiru Ummah
NSS & NDS	: -
Kompetensi Keahlian	:(1)Administrasi Perkantoran (AP) (2)Desain Komunikasi Visual (DKV) (3)Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
(TBSM)	
Alamat Sekolah	: Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya
Status Sekolah	: Swasta
Kecamatan / Kabupaten	: Curup Utara / Rejang Lebong
No. Telp Sekolah	: 082280450024
Waktu penyelenggaraan	: Pukul 07.30 s.d 15.30
Luas Tanah	: 11.756 m ²
Kepala Sekolah	
Nama	: RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd
Alamat	: Kelurahan Air Putih Baru Curup
No. Telp/HP Kepala Sekolah	: 082280450024
Ijazah terakhir, Tahun di,	: S1, 2012 – STAIN Curup
Jurusan	: Bimbingan Konseling (BK)
Kewarganegaraan	: Indonesia

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah

⁸⁷Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd *Wawancara* tanggal 9 September 2019

Pembinaan dan Pengembangan Sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (*life skill*) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan social (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*).⁸⁸

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) serta Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada pengembangan misi Pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar-benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi.

Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutakhir dan tenaga pengajar yang kompeten. Tiga hal inilah yang akan bersama-sama diwujudkan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan dukungan penuh

⁸⁸Dokumentasi *Tata Usaha SMKIT Khoiru Ummah*

dari Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

2. Data Guru Dan Pegawai SMKIT Khoiru Ummah

No	NAMA /NIPY	L/P	JABATAN	TMT
1	RAJAB EFFENDI, S.Pd.I.S.Pd NIPY. -	L	Ka. Sekolah	07 Mei 2017
2	DEMIS, S.Pd.I NIPY. -	P	Waka. Kurikulum	07 Mei 2017
3	AHMAD SANDI NAYOGA, S.Pd NIPY. -	L	Waka. Kesiswaan	07 Mei 2017
4	YEDI DORESKING, A.Md NIPY. -	L	Ka. Tata Usaha	07 Mei 2017
5	ERLIANTI, S.Pd NIPY. -	P	Bendahara/ Guru Mapel	07 Mei 2017
6	RAHMANIAR, S.Pd.I NIPY. -	P	Ko. Program Khusus Tahfiz / Wali Kelas DKV	07 Mei 2017
7	FRIDIYANTO CAHYONO, S.Kom.I NIPY. -	L	Ko.Program Khusus Tahsin/ Guru Mapel	07 Mei 2017
8	ERWANTO, S.Pd NIPY. -	L	Ko. Mentoring / Guru Mapel	07 Mei 2017
9	FITRI RAHMADANI, S.Pd NIPY. -	P	Wali Kelas X MP/ Guru Mapel	07 Mei 2017
10	SHARTIKA, S.T NIPY. -	P	Wali Kelas X TBSM/ Guru Mapel	07 Mei 2017
11	M. RUDIANSYAH, A.Ma NIPY. -	L	Ka. Laboratorium	07 Mei 2017
12	TENTIYO SUHARTO, SE.I, MH NIPY. -	L	Ka. Prodi MP	07 Mei 2017
13	GUNAWAN SAKTI, S.Sn NIPY. -	L	Ka. Prodi DKV	07 Mei 2017
14	HERLANGGA ELVIYANTO, A.Md NIPY.	L	Ka. Prodi TBSM	04 September 2017
15	ANNISA AL KARIMAH,	P	Guru Mapel	02 Oktober 2017

	S.Pd NIPY. -			
16	MUKLIS SODIKIN, S.Pd NIPY. -	L	Guru Mapel	07 November 2017
17	Tommi S.Pd NIPY. -	L	Guru BK	21 Febuari 2019
18	HENDRA SAPUTRA NIPY. -	L	Penjaga Sekolah	08 Januari 2018

Dokumentasi : *Tata Usaha SMKIT Khoiru Ummah*

3. Data Siswa SMKIT Khoiru Ummah

No	Kelas	Kompetensi Keahlian	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
				L	P	Total
1	X	1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	1	3	7	10
2	X	2. Desain Komunikasi Visual (DKV)	1	9	6	15
3	X	3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	10	-	10
Jumlah			3	22	13	35
4	XI	1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	1	4	9	13
5	XI	2. Desain Komunikasi Visual (DKV)	1	13	3	16
6	XI	3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	12	-	12
Jumlah			3	29	12	41
7	XII	1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	1	2	8	10
8	XII	2. Desain Komunikasi Visual (DKV)	1	9	6	15
9	XII	3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	10	-	10
Jumlah			3	21	14	35
JUMLAH TOTAL						111

Dokumentasi : *Tata Usaha SMKIT Khoiru Ummah*

4. Progam Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah

No	Nama Program	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Tempat	Waktu
1.	Mentoring	Halaqah Indoor/outdoor	Terbinanya ruhiyah santri	Santri (Thulab/Tholibat)	Fleksibel/ Outdoor	Tiap Minggu
2.	Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)	Halaqah Klasikal	Untuk meningkatkan Iman dan Taqwa Santri	Santri (Thulab)	Fleksibel/ Outdoor	Setiap Bulan/ awal bulan
3.	Jalajah Ruhiyah/Keputrian	Halaqah Klasikal	Untuk meningkatkan iman dan ruhiyah santri	Santri (Tholibat)	Fleksibel/ outdoor	Setiap Bulan/ Awal bulan
4.	Tasqif	Mentoring Klasikal (Gabungan)	Meningkatkan Wawasan Kelslaman santri	Santri (Thulab/Tholibat)	Fleksibel/ outdoor	2 bulan/ Sekali
5.	Rihlah	Tafakkur Alam	Meningkatkan Solidaritas/Ukhuwah sesama Santri	Santri (Thulab/Tholibat)	Fleksibel	2 bulan sekali

5. Tujuan dan Sasaran SMKIT Khoiru Ummah

Tujuan

- a. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor, kepada para lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) agar mereka memiliki kompetensi bidang Administrasi Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor dan mampu bersaing secara professional di dunia usaha
- b. Menjadi wirausaha bidang Fotografi dan perfilman
- c. Menjadi wirausaha dibidang perbengkelan dan alat-alat otomotif
- d. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
- e. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja di dalam dan di luar negeri.

- f. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal yang kuat untuk berhasil dalam melakukan usaha mandiri.⁸⁹
- g. Dengan ketrampilan hidup yang memadai menyiapkan siswa agar memiliki banyak pilihan karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
- h. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sasaran Pengembangan

- a. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar, karena akan ditunjang oleh peralatan yang memadai, kurikulum (silabus) yang mutakhir dan tenaga pengajar yang kompeten.
- b. Lulusan SMP, MTs Negeri / Swasta di Kabupat Rejang Lebong.

6. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

Visi SMKIT Khoiru Ummah

Mencetak generasi yang Rahmatan Lil'alam

Misi SMKIT Khoiru Ummah

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil.
- c. Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz
- d. Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada *life skill* dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
- e. Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
- f. Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.⁹⁰

⁸⁹Dokumentasi *Tata Usaha SMKIT Khoiru Ummah*

⁹⁰Dokumentasi *Tata Usaha SMKIT Khoiru Ummah*

G. Temuan-temuan Penelitian

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

Dalam temuan-temuan penelitian ini penulis telah melakukan observasi, dokumentasi, serta wawancara kepada kepala sekolah, pembina kegiatan, guru bimbingan dan konseling, dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah. Dengan maksud mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil observasi dan jawaban dari responden.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, pembina kegiatan keagamaan, dan salah satu siswa di SMKIT Khoiru Ummah.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Rajab effendi, selaku kepala sekolah di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Upaya yang dilakukan dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa yang dilakukan dengan memberikan program BPI al maqsurat solat duha solat dhuzur dan ashar kultum siang, pembacaan hadis, solat berjamaah jum’at dimasyarakat”.⁹¹

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Fridiyanto cahyono, selaku pembina kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Untuk kegiatan keagamaan kita terutama yang rutinitas yang kita laksanakan bina pelajar islam yang disingkat BPI, kegiatan tersebut

⁹¹Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

merupakan kegiatan keagamaan rutin dilakukan setiap minggu satu kali, pertama jum'at pagi pertama itu membentuk karakter nilai-nilai islam seluruh kelas baik seluruh kelas 10 11 dan 12, dengan nilai-nilai atau materi tertentu ada aqidah kemudian ahlaq dan nilai-nilai agama lainnya, yang kita utamakan setiap kegiatan selalu memberikan sesuatu yang berbeda, supaya nanti pemahaman mereka nanti tetap sama dan itu yang kami harapkan pembentukan nilai-nilai karakter islam yang kita munculkan”.⁹²

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Tommi, selaku guru bimbingan dan konseling di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Dalam membentuk nilai-nilai spiritual agama siswa yang pertama kami sudah ada progam yang disusun oleh pihak sekolah langsung dimana guru bk turut berperan aktif dalam membentuk nilai-nilai spiritual, misalnya dipagi hari guru bimbingan dan konseling membimbing anak-anak membaca al maqsurat, memberikan masukan-masukan positif tentang agama karena yang disini yang diutamakan penilaian agama yang diutamakan disekolah ini kemudian ada juga setiap satu bulan sekali sekolah mengadakan mabit yang dimana guru bimbingan dan konseling juga berperan aktif untuk membantu dan mensukseskan pembentukan nilai-nilai spiritual anak-anak agar lebih baik kedepannya, untuk layanan informasi itu hampir setiap pagi setelah membaca al maqsurat dan sebagiannya maka kita beri juga layanan ifromasi dan dikhusus dihari senin biasanya kami lakukan super day, untuk layanan informasi yang sudah dibentuk format powerpoint memberikan layanan informasi kepada seluruh anak-anak yang berkaitan dengan agama bisa, pergaulan bisa, yang bentuknya umum itu juga bisa dll”.⁹³

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, dalam pertemuan kali ini guru bimbingan dan konseling sebelum menlaksanakan kegiatan belajar memberikan arahan atau masukan motivasi agar lebih semangat dalam belajar kepada siswa”.⁹⁴

⁹²Fridiyanto cahyono, S.Kom.I *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

⁹³Tommi S.Pd *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

⁹⁴Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 9 September

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT

Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, adalah dalam pertemuan kali ini guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang perkembangan remaja dan bagaimana menyikapinya”.⁹⁵

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT

Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pertemuan kali ini guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang bahaya narkoba”.⁹⁶

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan SMKIT Khoiru Ummah,

penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan pada pertemuan kali ini guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang nilai-nilai kehidupan”.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi, dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, pembina kegiatan keagamaan, dapat diketahui, dan penulis menyimpulkan:

Bahwa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT

⁹⁵Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 10 September 2019

⁹⁶Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 11 September 2019

⁹⁷Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 12 September 2019

Khoiru Ummah adalah dengan melakukan bimbingan terprogram terjadwal adapun pembinaan yaitu memberikan bimbingan khusus melalui kegiatan keagamaan yaitu bina pelajar islam atau BPI, pada kegiatan ini menekankan kepada pembinaan akhlaq siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibina oleh pembina dan guru bimbingan dan konseling.

Kegiatan keagamaan ini merupakan program sekolah yang wajib di ikuti siswa di SMKIT Khoiru Ummah karena program ini merupakan bagian penting dari visi dan misi sekolah, kegiatan keagamaan cukup baik karena sudah terprogram rapi oleh koordinator masing-masing dan terjadwal.⁹⁸

⁹⁸Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

2. Bagaimana gambaran nilai-nilai spiritual siswa di SMKIT Khoiru Ummah

Dalam temuan-temuan penelitian ini penulis telah melakukan observasi, dokumentasi, serta wawancara kepada kepala sekolah, pembina kegiatan, guru bimbingan dan konseling, dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah. Dengan maksud mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil observasi dan jawaban dari responden.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, pembina kegiatan keagamaan dan salah satu siswa di SMKIT Khoiru Ummah.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Rajab effendi, selaku kepala sekolah di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Gambaran nilai-nilai spiritual ada dampak positif yang muncul setelah mengikuti kegiatan lebih santun mulai sadar kesadaran beribadah, dari ahlaq kepada teman dan orang tua dengan lingkungan sekolah juga menjaga ketertiban dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah”.⁹⁹

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Fridiyanto cahyono, selaku pembina kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Gambaran nilai-nilai spiritual adalah mulai terbentuk aqidah siapa sang pencipta, kemudian kepada siapa mereka harus menyembah, itu dari aqidahnya kemudian kita antarkan dengan ibadah terutama beribadah dengan allah SWT, muncul sikap hamblum minallah itu yang selalu kami tekankan terdahulu kepada santri-santri kita kemudian juga sikap hablum minanas juga tentang kita bertata krama adab dengan orang tua dengan orang tua guru dengan lingkungan dan seterusnya”.¹⁰⁰

⁹⁹ Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

¹⁰⁰ Fridiyanto cahyono, S.Kom.I *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

Berikut hasil wawancara peneliti kepada bapak Tommi, selaku guru bimbingan dan konseling di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Gambaran nilai-nilai spiritual sangat nampak sekali seperti misalnya kita memberikan masukan-masukan yang berkaitan dengan tingkah laku, mereka sangat nampak sekali setelah diberikan layanan yang berkaitan dengan agama, misalkan dari solat tata tertib kita beri masukan dengan mengelolah kata-kata tersebut tersalur dan tersampaikan ke anak-anak disini dan beberapa wali siswa disini sudah mengakui sudah ada perubahan dari anak yang kami bimbing, mereka sudah sopan terhadap guru mulai memahami baik dirinya sendiri dengan orang lain dilingkungan sekolah mereka sangat peduli lingkungan dan temannya”.¹⁰¹

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Taqi, salah satu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, ia menuturkan:

“Gambaran nilai-nilai spiritual adalah sifat jadi lebih berakhlak lebih beradab kalau ketemu orang tua lebih santun dalam urusan hidup merasa dipermudah, perubahanya ada kalau dulu saya pendiam kalau ngomong agak gimana sama orang enggak sopan tapi sekarang mulai lebih baik lagi ada tata caranya sekarang”.¹⁰²

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Gambaran nilai-nilai spiritual siswa cukup baik terhadap guru santun dan tertib dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang diberikan pembina dan guru bimbingan dan konseling”.¹⁰³

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

¹⁰¹ Tommi S.Pd *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

¹⁰² Taqi *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

¹⁰³ *Observasi Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 9 September 2019

“Gambaran nilai-nilai spiritual siswa sudah mulai nampak siswa mampu memperaktekan apa yang diperintahkan oleh guru saat guru memberikan materi seperti membaca al maqsurat, pemahaman akidah dll”.¹⁰⁴

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT

Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Gambaran nilai-nilai spiritual siswa berangsur-angsur nilai spiritual siswa mulai nampak agak lebih baik daripada sebelumnya, berdasarkan pengamatan peneliti kali ini dapat dilihat dengan sikap siswa yang mulai melaksanakan solat dzuhur dan ashar berjama’ah disekolah”.¹⁰⁵

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT

Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Gambaran nilai-nilai spiritual siswa mulai membaik daripada pertemuan sebelumnya mulai mengalami perubahan walaupun belum secara menyeluruh namun tata karma siswa mulai membaik, berdasarkan pengamatan peneliti mulai berkurang sifat yang kurang baik dari siswa”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi, dan hasil wawancara kepada kepala sekolah pembina kegiatan keagamaan, guru bimbingan dan konseling, serta salah satu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah dapat diketahui, dan penulis menyimpulkan:

Bahwa gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, adalah siswa memiliki nilai positif dibidang keagamaan pemahaman keagamaan siswa yang mengikuti kegiatan

¹⁰⁴Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 10 September 2019

¹⁰⁵Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 11 September 2019

¹⁰⁶Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 12 September 2019

keagamaan pun lebih baik, selain itu juga siswa mengalami perubahan sikap lebih baik secara berangsur-angsur mengalami perubahan sikap walaupun belum secara meyeluruh namu dapat dikatan sudah baik.

Dengan munculnya sikap hamblum minallah itu yang selalu kami tekankan, kemudian juga sikap hablum minanas juga tentang kita bertata krama, adab dengan orang tua guru dengan lingkungan, dan ada perubahan dari anak, mereka sudah sopan terhadap guru mulai memahami baik dirinya sendiri dengan orang lain dilingkungan sekolah mereka sangat peduli lingkungan dan temannya, lebih berakhlaq lebih beradab sopan santun lebih baik lagi ada tata caranya sekarang.

Sangat pentingnya kegiatan keagamaan karena merupakan upaya membina keagaamaan siswa apalagai sekolah ini sekolah berbasis islam.¹⁰⁷ Selain itu juga mempunyai dampak sangat positif jadi sangat positif jadi anak ini sudah ada rasa keagamaan positif.¹⁰⁸ Dan juga mempunyai dampak positif sebelum akhlaq kurang setelah ikut BPI akhlaq ada perubahan, lebih santun sama guru contohnya kalau disekolah.¹⁰⁹

¹⁰⁷Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

¹⁰⁸Fridiyanto cahyono, S.Kom.I *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

¹⁰⁹Tommi S.Pd *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

3. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

Dalam temuan-temuan penelitian ini penulis telah melakukan observasi, dokumentasi, serta wawancara kepada kepala sekolah, pembina kegiatan, guru bimbingan dan konseling, dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah. Dengan maksud mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil observasi dan jawaban dari responden.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara keseluruhan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, pembina kegiatan keagamaan, dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Rajab effendi, selaku kepala sekolah di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Faktor penghambat bisa keadaan siswa yang berbeda latar belakang pendidikan, didikan orang tua, lingkungan anak yang berbeda-beda. Faktor pendukung sekolah memfasilitasi fasilitas untuk menunjang kegiatan dan sekolah sangat serius dalam untuk membina nilai-nilai spiritual siswa dengan membuat progam pembinaan keagamaan yaitu BPI serta memanfaatkan guru bimbingan dan konseling, dan pembina-pembina kegiatan keagamaan”.¹¹⁰

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Fridiyanto cahyono, selaku pembina kegiatan keagamaan di di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Faktor penghambat bisa jadi dari anaknya sendiri mungkin dari minat baca rasa ingin taunya kurang ingin belajar itu kurang, kalau membentuknya perlahan bertahap, dan pendukungnya kalau faktor pendukung kita selalu

¹¹⁰Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

memnerikan penekanan terutama santri-santri harus diwajibkan mau tidak mau santri harus mengikuti materi-materi ini supaya tidak tertinggal misalnya kita tinggal satu nanti tidak sinkron, sehingga pemahaman mereka kurang materi dari awal dan akhir”.¹¹¹

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Bapak Tommi, selaku guru bimbingan dan konseling, di SMKIT Khoiru Ummah, beliau menuturkan:

“Faktor penghambat seperti disaat libur kurang dukungan orang tua, kurang pengawasan dari orang tua jadi anak-anak sudah saya tanyakan juga ke anak ada yang solatnya bolong-bolong, ada yang solat ada yang tidak jadi belum konsisten dengan solatnya. Faktor pendukung kalau dari sekolah sudah menekankan dari faktor agama itukan seperti solat dzuhur dan ashar disekolah ini selalu berjamaah”.¹¹²

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Faktor yang menghambat yang timbul pada pertemuan ini anak-anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pembina dan guru bimbingan dan konseling, faktor pendukung pembina secara cepat menyikapi kondisi anak”.¹¹³

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Faktor pengahambat kadang terlihat siswa sudah mulai kelelahan sebelum kegiatan dimulai dan fokus mulai terganggu. Faktor pendukung sebagian siswa mulai aktif dalam mengikuti kegiatan”.¹¹⁴

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

¹¹¹Fridiyanto cahyono, S.Kom.I *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

¹¹²Tommi S.Pd *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

¹¹³Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 9 September 2019

¹¹⁴Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 10 September 2019

“Faktor penghambat yang timbul anak-anak kadang masih kurang memperhatikan saat materi disampaikan. Faktor pendukung sudah ada sebagian siswa ada yang mudah memahami materi saat dipraktikkan”.¹¹⁵

Berikut hasil observasi peneliti dalam kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah, penulis mendapatkan keterangan melalui pengamatan bahwa:

“Faktor pendukung sudah ada tersedianya fasilitas yang ada di sekolah, Faktor penghambat sebagian siswa belum terlalu minat mengikuti kegiatan keagamaan”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi, dan hasil wawancara kepada pembina rohis, dan ketua rohis, dapat diketahui, dan penulis menyimpulkan:

Bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah adalah,

Faktor penghambat kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, keadaan siswa yang berbeda latar belakang pendidikan, didikan orang tua, lingkungan anak yang berbeda-beda, dari anaknya sendiri mungkin dari minat baca rasa ingin taunya kurang ingin belajar itu kurang, disaat libur kurang dukungan orang tua, kurang pengawasan dari orang tua, dan anak-anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan, kadang terlihat siswa sudah mulai kelelahan sebelum kegiatan dimulai dan fokus mulai terganggu, anak-anak kadang masih kurang memperhatikan saat materi disampaikan,

¹¹⁵Observasi Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah, tanggal 11 September 2019

¹¹⁶Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 12 September 2019

Faktor pendukung sudah tersedianya fasilitas penunjang kegiatan yang disediakan oleh sekolah pendukung sekolah dan sekolah sangat serius dalam untuk membina nilai-nilai spiritual siswa dengan membuat program pembinaan keagamaan yaitu BPI serta memanfaatkan guru bimbingan dan konseling, dan pembina-pembina kegiatan keagamaan, kita selalu memberikan penekanan terutama santri-santri harus diwajibkan mau tidak mau santri harus mengikuti materi-materi ini supaya tidak tertinggal, pembina secara cepat menyikapi kondisi anak saat mulai bosan, tetapi sebagian siswa mulai aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan, ada sebagian siswa ada yang mudah memahami materi saat disampaikan

H. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa adalah dengan melakukan bimbingan terprogram terjadwal adapun pembinaan yaitu memberikan bimbingan khusus melalui kegiatan keagamaan yaitu bina pelajar islam atau BPI, pada kegiatan ini menekankan kepada pembinaan akhlaq siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibina oleh pembina dan guru bimbingan dan konseling.

Adapun beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti dalam lapangan mengenai upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dipagi hari guru bimbingan dan konseling membimbing siswa membaca al maqsurat
- b. Layanan informasi hampir setiap pagi setelah membaca al maqsurat sebelum masuk jam belajar
- c. Kegiatan super day untuk layanan informasi yang sudah dibentuk format powerpoint, memberikan layanan informasi berkaitan dengan agama, pergaulan, dll
- d. Memberikan masukan-masukan positif tentang agama

- e. Memberikan arahan atau masukan motivasi agar lebih semangat dalam belajar kepada siswa
- f. Setiap satu bulan sekali mengadakan mabit yang dimana guru bimbingan dan konseling juga berperan aktif dalam kegiatan tersebut

2. Bagaimana gambaran nilai-nilai spiritual siswa di SMKIT Khoiru Ummah

Gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan adalah adalah siswa memiliki nilai positif dibidang keagamaan pemahaman keagamaan siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan pun lebih baik, selain itu juga siswa mengalami perubahan sikap lebih baik secara berangsur-angsur.

Munculnya sikap hamblum minallah, kemudian juga sikap hamblum minanas juga tentang bertata krama adab dengan orang tua dengan guru dengan lingkungan, dan ada perubahan dari anak, dirinya sendiri dengan orang lain dilingkungan, disekolah mereka sangat peduli lingkungan dan temannya, lebih berakhlak lebih beradab, sopan santun lebih baik lagi ada tata caranya sekarang

Adapun beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti dalam lapangan mengenai gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki nilai positif dibidang keagamaan pemahaman keagamaan
- b. Mengalami perubahan sikap lebih baik secara berangsur-angsur
- c. Munculnya sikap muncul sikap hamblum minallah
- d. Munculnya kemudian juga sikap hamblum minanas

- e. Ada perubahan dari diri sendiri tentang bertata krama, adab dengan orang tua, dengan guru, teman, dengan orang lain, serta peduli dengan lingkungan
- f. Lebih berakhlak lebih beradab sopan santun lebih baik

3. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah

Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa, faktor penghambat dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, keadaan siswa yang berbeda latar belakang pendidikan, didikan orang tua, lingkungan anak yang berbeda-beda, dari anaknya sendiri mungkin dari minat baca rasa ingin tahunya kurang ingin belajar itu kurang, disaat libur kurang dukungan orang tua, kurang pengawasan dari orang tua, dan anak-anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan, kadang terlihat siswa sudah mulai kelelahan sebelum kegiatan dimulai dan fokus mulai terganggu, anak-anak kadang masih kurang memperhatikan saat materi disampaikan,

Faktor pendukung sudah tersedianya fasilitas penunjang kegiatan yang disediakan oleh sekolah dan sekolah sangat serius dalam untuk membina nilai-nilai spiritual siswa dengan membuat program pembinaan keagamaan yaitu BPI serta memanfaatkan guru bimbingan dan konseling, dan pembina-pembina kegiatan keagamaan, kita selalu memberikan penekanan terutama santri-santri harus diwajibkan mau tidak mau santri harus mengikuti materi-materi ini supaya

tidak tertinggal, pembina secara cepat menyikapi kondisi anak saat mulai bosan, tetapi sebagian siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan, ada sebagian siswa ada yang mudah memahami materi saat disampaikan

Adapun beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti dalam lapangan mengenai gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan rohis adalah sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan
- 2) Keadaan siswa yang berbeda latar belakang pendidikan
- 3) Didikan orang tua serta lingkungan anak yang berbeda-beda
- 4) Dari anak sendiri minat baca rasa ingin tau kurang, serta ingin belajar kurang
- 5) Ketika libur kurang dukungan orang tua serta kurang pengawasan orang tua
- 6) Kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan
- 7) Kadang siswa mulai kelelahan sebelum kegiatan dimulai
- 8) Anak kadang masih kurang memperhatikan saat materi disampaikan

b. Faktor pendukung

- 1) Tersedianya fasilitas penunjang kegiatan yang disediakan sekolah
- 2) Keseriusan sekolah dalam untuk membina nilai-nilai spiritual siswa
- 3) Membuat program pembinaan keagamaan yaitu BPI

- 4) Memanfaatkan peran guru bimbingan dan konseling serta pembina kegiatan keagamaan
- 5) Pembina secara cepat menyikapi kondisi anak saat mulai bosan
- 6) Sebagian siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan
- 7) Sebagian siswa mudah memahami materi saat disampaikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

4. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah adalah: memberikan program keagamaan yaitu bina pelajar islam atau BPI yang dibuat oleh sekolah yang dilaksanakan oleh pembina kegiatan keagamaan dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, di SMKIT Khoiru Ummah, selain itu guru bimbingan dan konseling, menjadikan kegiatan keagamaan tersebut salah sebagai satu media untuk melaksanakan program bimbingan yang sudah dibuat, guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti membina siswa membaca al maqsurat, mabit, memberikan motivasi belajar dll
5. Gambaran nilai-nilai spiritual siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan di SMKIT Khoiru Ummah adalah: siswa memiliki sifat yang positif dibidang keagamaan dan pemahamannya, muncul sikap hamblum minallah, kemudian juga sikap hamblum minanas, pemahaman tentang bertata krama, adab dengan orang tua, dengan guru, dan pemahaman dengan dirinya

sendiri disekolah mereka peduli lingkungan dan temannya, lebih berakhlak lebih beradab,

6. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa di SMKIT Khoiru Ummah adalah:

a. faktor penghambat dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa adalah, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kadang masih kurang memperhatikan kegiatan keagamaan, siswa berbeda-beda latar belakang pendidikan, serta didikan orang tua serta lingkungan anak yang berbeda-beda, kurang dukungan orang tua serta kurang pengawasan dari orang tua terhadap siswa,

b. faktor pendukung dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa adalah, tersedianya fasilitas penunjang kegiatan, serta keseriusan sekolah dalam membina, adanya progam pembinaan keagamaan yaitu BPI, peran aktif guru bimbingan dan konseling dan pembina kegiatan keagamaan, dan sebagian siswa aktif dalam mengikuti kegiatan serta siswa mudah memahami materi saat disampaikan

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti maka memberikan saran :

1. Sekolah : agar bisa memaksimalkan peran guru bimbingan dan konseling disekolah dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa dan memperhantikan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kegiatan menambah fasilitas untuk menunjang kegiatan
2. Pembina : agar memaksimalkan potensi yang ada pada siswa dan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, serta memaksimalkan progam yang sudah dbuat oleh sekolah
3. Guru bimbingan dan konseling, : agar memaksimalkan kegitan keagamaan sebagai media agar terpenuhinya serta terlaksana progam bimbingan yang sudah dibuat
4. Siswa : agar siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan peneliti secara pribadi meberikan dukungan untuk mengikuti kegiatan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anas, *Menguak Pengalaman Sufistik: Pengalaman Jama'ah Maulid al Diba' Giri Kusuma*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003)
- Anggraini, Septin. "Peran supervisi bk untuk meningkatkan profesionalisme guru Bk." In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, no. 1.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996)
- Chaidaroh, Umi. "Layanan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Beragama bagi Siswa Muallaf." *JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 5, no. 1 (2015)
- Charles H. Zastrow, *The Practice Work*, (University of Wisconsin, An International Thompson Publishing Company: White Water, 1999)
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djafri, Novianty. "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo." *Jurnal Inovasi* 5, no. 3 (2008)
- Dokumentasi *Tata Usaha SMKIT KHOIRU UMMAH*
- Fatimah, Siti. "Peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTs Negeri tarik Sidoarjo." PhD diss., IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Fatoni, Ahmad Anik. "Penerapan Kegiatan Keagamaan untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek." (2015)

Fridiyanto cahyono, S.Kom.I *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

<http://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi>

Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 1983)

Kultsum Palupi, Susilowati, and M.Ag Subandji. "NILAI-NILAI SPIRITUAL QUOTIENT DI DALAM SYAIR LAGU RELIGI KARYA GIGI." PhD diss., IAIN Surakarta, 2018.

Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 1995)

Muhammad Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Kerangka Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda, 1993)

Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 10 September 2019

Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 11 September 2019

Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 12 September 2019

Observasi *Kegiatan Keagamaan SMKIT Khoiru Ummah*, tanggal 9 September 2019

Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd *Wawancara* tanggal 9 September 2019

Rajab effendi, S.Pd.I, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

- Sa'id Hawa, *Jalan Ruhaniah*, terj: Khairul Rafi'e M. dan Ibnu Tha Ali, (Bandung: Mizan, 1995)
- Sayyed Hosein Nasr, *Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual: Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: IRCISoD)
- Sayyed Hosein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi W.M., Mengutip dari Syaikh al-'Arabi al-Darqawi (Letter of Sufi)
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002)
- Siswa, Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Perilaku, and Tri Dharma di SMA. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Tri Dharma Palembang."
- Subqi, Imam. "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1, no. 2 (2016): 165-180.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Renika Cipta, 1998)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Renika Cipta, 1992)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Sukring, *Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu:2013)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1991), Jilid II,

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada), 1981)

Taqi *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

Tommi S.Pd *Wawancara*, tanggal 12 September 2019

Tommi S.Pd *Wawancara*, tanggal 9 September 2019

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 TH 2003

W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)

Yuliyatun, Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam), (Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 4, No. 2, Desember 2013)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 027 /In.34/FT/PP.00.9/08/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd** 19711211 199903 1 004
2. **Nafrial, M.Ed** 19790301 200912 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

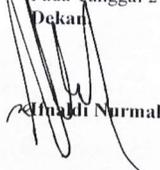
N A M A : **Endrik**

N I M : **15641005**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Sekolah Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 21 Agustus 2019

Dekan

Endrik Nafrial

Tembusan : Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan S.Sukowati No.55 Curup Kode Pos 39114

Telp.(0732) 21457 Fax.(0732) 23942

Email : dikbud.rejang.lebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 000/1079 /Set.3.Dikbud/2019

TENTANG PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 756/In.34/FT//PP.00.9/05/2019 tanggal 23 Mei 2019 perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : **Endrik**
NIM : **15641005**
Jurusan / Prodi : **Tarbiyah / Bimbingan dan Konseling Islam**
Tempat Penelitian : **SMP Negeri 04 Kabupaten Rejang Lebong**
Waktu Penelitian : **27 Mei 2019 s.d 27 Agustus 2019**
Judul Skripsi : **“Upaya Sekolah Dalam Membentuk Nilai-Nilai Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rohis Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Mei 2019

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Rejang Lebong



Drs. NOPRIANTO, MM

Rebina W

NIP. 1968123 199303 1 006



**YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
KHOIRU UMMAH**

Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd**

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Tugas : SMKIT Khoiru Ummah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama ;

Nama : **ENDRIK**

Prodi : BKPI

Semester : 8 (Delapan)

NIM : 15641005

Telah melakukan penelitian di SMKIT Khoiru Ummah Curup dari tanggal 10 – 15 September 2019, dalam rangka perbaikan Skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb,

Curup Utara, 02 Oktober 2019
Ka. SMKIT Khoiru Ummah

RAJAB EFFENDI, S.Pd.I, S.Pd

berikut ini sebagai pengganti nama pejabat:

praktikan sebagai konsultan dengan beasiswa yang bersangkutan

* Agar agar asisten dapat untuk beasiswa tersebut sebagai pengganti nama pejabat:

diikuti dengan foto yang di sertakan:

3 (tiga) kali, dan konsultasi beasiswa 3 minggu 2 (dua) kali
berkonsultasi dengan orang tua

* Disarankan kepada mahasiswa yang bersedia sebagai pengganti nama pejabat

beasiswa I atau beasiswa 2:

* Kasus konsultasi ini harus dibayar biaya sesuai konsultasi dengan

PELAKU SKRIPSI
BEMBIKING II
BEMBIKING I
FAKULTAS TEKNIK
UMI
YUDA

Kedua di bawah terdapat
Zulfahri Zulfahri Kadipon 1012 012018
Nobas Sekolah Dasar Lanjutank Ulat-Ulat
Natali K. E.
Dr. Bambang Ningsih M. S. S.
JALAN Rimbungan Konsultasi 12101
JEDONG
ENDRIK

KARTU KONSULTASI BEMBIKING SKRIPSI



NIP. 1971151112200310004
Dr. Bambang Ningsih M. S. S.

NIP. 1973030150001510000
Zulfahri Zulfahri Kadipon

Beasiswa I

Beasiswa II

skripsi IYIA Cmlub
Kartu pembendaharan purna skripsi ini sangat penting untuk diisi

PELAKU SKRIPSI
BEMBIKING II
BEMBIKING I
FAKULTAS TEKNIK
UMI
YUDA

Zulfahri Zulfahri Kadipon
Nobas Sekolah Dasar Lanjutank Ulat-Ulat
Natali K. E.
Dr. Bambang Ningsih M. S. S.
JALAN Rimbungan Konsultasi 12101
JEDONG
ENDRIK

KARTU KONSULTASI BEMBIKING SKRIPSI



